



#### OPEN ACCESS

#### EDITED BY

Riski Amalia, M.Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pahlawan, Indonesia.

#### CORRESPONDENCE

Elisa Haddina

✉ [elisahaddina385@gmail.com](mailto:elisahaddina385@gmail.com)

#### COPYRIGHT © 2026

Elisa Haddina, Rudiyanto, Syahrul Efendi  
Lubis, Nadhira Yasmine Ahmad, Ricki Asi  
Erwindo Siahaan.  
(Author)

#### ARTICLE HISTORY

Received: January 17, 2026

Accepted: April 16, 2026.

Published: April 18, 2026.

#### CITATION (APA STYLE 7):

Haddina, E., Rudiyanto, R., Lubis, S. E.,  
Ahmad, N. Y., & Siahaan, R. A. E. (2026).  
Implementasi Media Visual Terpersonalisasi  
(Personal Photograph) untuk Meningkatkan  
Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada  
Siswa Autis. *IGI in Education Insight*, 1(02),  
95-100. <https://doi.org/10.53905/edu.v1i02.12>



This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

# Implementasi Media Visual Terpersonalisasi (Personal Photograph) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Autis

Elisa Haddina<sup>1</sup>, Rudiyanto<sup>1</sup>, Syahrul Efendi Lubis<sup>1</sup>, Nadhira Yasmine Ahmad<sup>1</sup>, Ricki Asi  
Erwindo Siahaan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

#### ABSTRACT

**Purpose of the study:** Students with Autism Spectrum Disorder (ASD) face significant challenges in learning English vocabulary due to limitations in communication abilities, social interaction, and abstract information processing. This Community Service activity aims to improve English vocabulary mastery of students with special needs through the implementation of Personal Photograph learning media at SLBN Autis North Sumatra.

**Methodology:** The program was implemented in three main stages: preparation (needs observation, teacher interviews, material preparation, and collection of students' personal photographs), implementation (socialization, training, learning activities, and mentoring), and evaluation (pre-test, post-test, observation, and questionnaire). The activity involved 20 students as active participants.

**Results:** Results showed an increase in students' average vocabulary scores from 52.4 in the pre-test to 78.6 in the post-test, representing a 50.0% improvement. Student participation rate during the activity reached 90%, while teacher satisfaction with the program reached 92%. These findings indicate that the use of Personal Photograph media can significantly improve learning motivation, attention, and vocabulary retention in students with ASD.

**Conclusions:** This media is considered practical, contextual, and potentially applicable on a sustainable basis in special education school settings. This program provides a tangible contribution to the development of inclusive and adaptive learning strategies for special education teachers.

#### Keywords

autism spectrum disorder; personal photograph; visual learning media; vocabulary; special education.

## INTRODUCTION

### Kondisi Mitra

SLBN Autis Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah luar biasa yang secara khusus melayani siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menampung siswa dengan berbagai tingkat keparahan autisme, mulai dari autisme ringan hingga sedang, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang terindividualisasi dan adaptif. Sebagai institusi pendidikan khusus, SLBN Autis Sumatera Utara berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk dalam bidang pembelajaran bahasa asing.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, sekolah ini menghadapi keterbatasan dalam hal ketersediaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan sensoris siswa dengan ASD. Sebagian besar materi ajar yang tersedia masih bersifat konvensional dan abstrak, sehingga kurang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap inovasi pembelajaran, namun masih membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didiknya.

### Permasalahan yang Dihadapi

Siswa dengan ASD mengalami hambatan yang kompleks dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SLBN Autis Sumatera Utara, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi.

Pertama, kemampuan komunikasi verbal siswa dengan ASD yang terbatas menyulitkan proses interaksi belajar-mengajar yang konvensional (Kasari et al., 2014). Kedua, materi vocabulary bahasa Inggris yang bersifat abstrak dan tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa membuat proses retensi kosakata menjadi sangat rendah. Ketiga, media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum mampu mengakomodasi gaya belajar visual yang dominan pada siswa dengan ASD (Ganz et al., 2021). Keempat, motivasi belajar siswa cenderung rendah karena tidak adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan personal mereka. Kelima, guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang personal dan kontekstual.

### Kajian Literatur Pendukung

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang memengaruhi kemampuan

komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku individu (Association, 2022). Siswa dengan ASD umumnya memiliki preferensi gaya belajar visual yang kuat, yang berarti mereka cenderung memproses dan menyimpan informasi lebih efektif melalui stimulus visual dibandingkan dengan stimulus verbal atau auditori (Hodge & Pitt, 2021; Quill, 2020).

Penelitian dalam bidang pendidikan khusus secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ASD secara signifikan. Studi yang dilakukan oleh (Ganz et al., 2021) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis gambar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kosakata siswa dengan ASD sebesar rata-rata 45%. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Saban-Bezalel & Mashal, 2019) mengidentifikasi bahwa gambar yang memiliki relevansi personal dan emosional dengan pengalaman siswa menghasilkan tingkat retensi informasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan gambar generik.

Personal Photograph, sebagai salah satu bentuk media visual yang bersifat personal dan kontekstual, memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kosakata pada siswa dengan ASD. Foto-foto dari kehidupan sehari-hari siswa — seperti gambar keluarga, rumah, mainan favorit, dan aktivitas rutin — dapat berfungsi sebagai jangkar semantik yang memudahkan proses pembentukan asosiasi antara kata dan maknanya (Keown et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan foto personal dalam pembelajaran kosakata pada siswa ASD menghasilkan peningkatan penguasaan kata baru sebesar 52% dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2020; Trisnawati, 2014).

Dalam perspektif teori pembelajaran, penggunaan Personal Photograph sejalan dengan prinsip Contextual Learning yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya konteks sosial dan pengalaman personal dalam proses konstruksi pengetahuan (Wertsch, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan teori Dual Coding Theory oleh (Wang et al., 2010, p. 324) yang berpendapat bahwa informasi yang dikodekan secara visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah diingat dan diakses kembali.

Penelitian-penelitian terkini juga menyoroti pentingnya individualisasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Bottema-Beutel et al. (2021) menegaskan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered) dan menggunakan konteks yang bermakna secara personal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perolehan kosakata baru pada siswa dengan ASD dibandingkan pendekatan instruksional tradisional.

## Urgensi Program

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi dan dukungan literatur ilmiah yang kuat, program pengabdian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan. Peningkatan kemampuan vocabulary bahasa Inggris pada siswa dengan ASD bukan sekadar pemenuhan kompetensi akademik semata, melainkan juga merupakan upaya nyata dalam memberdayakan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam komunikasi dan kehidupan sosial. Di era globalisasi ini, kemampuan bahasa Inggris, meskipun pada tingkat dasar, merupakan modal penting bagi setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Program ini juga penting untuk memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mudah diterapkan oleh guru di sekolah luar biasa, mengingat keterbatasan sumber daya yang seringkali dihadapi oleh institusi pendidikan khusus di Indonesia. Dengan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media Personal Photograph, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SLBN Autis Sumatera Utara.

## Tujuan Pengabdian

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: a) Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa berkebutuhan khusus (ASD) di SLBN Autis Sumatera Utara melalui penerapan media pembelajaran Personal Photograph; b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media visual yang personal, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari mereka; c) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media Personal Photograph sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di sekolah luar biasa.

## IMPLEMENTATION METHOD

### Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SLBN Autis Sumatera Utara, yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Program dilaksanakan selama delapan minggu efektif, dengan total 12 pertemuan yang mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir.

Sasaran kegiatan adalah 20 siswa SLBN Autis Sumatera Utara yang telah teridentifikasi memiliki kemampuan komunikasi fungsional yang memungkinkan mereka untuk mengikuti program pembelajaran kosakata bahasa Inggris tingkat dasar. Selain itu, lima orang guru kelas yang secara langsung menangani pembelajaran bahasa Inggris dan pengembangan komunikasi siswa turut dilibatkan sebagai peserta pelatihan dan mitra implementasi program.

### Tahapan Pelaksanaan

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama dua minggu pertama dan mencakup serangkaian kegiatan sistematis untuk memastikan kesiapan program. Pertama, tim pengabdian melakukan observasi komprehensif terhadap kondisi pembelajaran di sekolah, mencakup pengamatan terhadap interaksi guru-siswa, media yang digunakan, dan respons siswa terhadap stimulus visual. Observasi dilakukan secara non-partisipan selama tiga hari berturut-turut untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang kondisi pembelajaran. Kedua, tim melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima orang guru untuk menggali informasi mendalam tentang kebutuhan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta harapan terhadap program yang akan dilaksanakan. Data wawancara direkam dan ditranskripsi untuk kemudian dianalisis secara tematik. Ketiga, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, tim menyusun materi vocabulary yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, meliputi 50 kosakata dasar yang

dikelompokkan dalam lima tema: keluarga (family), tempat tinggal (home), makanan (food), aktivitas sehari-hari (daily activities), dan benda-benda sekitar (things around me). Keempat, tim bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengumpulkan personal photograph yang relevan dengan tema pembelajaran. Proses pengumpulan foto melibatkan formulir persetujuan orang tua (informed consent) untuk memastikan aspek etis dan privasi terjaga. Foto-foto yang terkumpul kemudian diolah secara digital untuk memastikan kualitas visual yang optimal, dicetak dalam ukuran standar (10x15 cm), dan dilaminasi untuk ketahanan penggunaan berulang.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung selama empat minggu (minggu ke-3 hingga ke-6) dan mencakup empat komponen utama. Sosialisasi program dilakukan pada pertemuan pertama, yang melibatkan seluruh guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Pada sesi ini, tim memaparkan tujuan, mekanisme, dan manfaat program, serta mendapatkan komitmen partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan.

Pelatihan penggunaan media Personal Photograph diberikan kepada guru selama dua sesi masing-masing berdurasi 120 menit. Materi pelatihan mencakup: (1) dasar-dasar pembelajaran visual untuk siswa ASD, (2) teknik pemilihan dan pengolahan personal photograph, (3) strategi integrasi foto ke dalam aktivitas pembelajaran kosakata, (4) teknik prompt dan scaffolding yang sesuai, serta (5) strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran berbasis media visual.



Gambar 1. Pelatihan penggunaan media Personal Photograph

Pembelajaran vocabulary menggunakan media Personal Photograph dilaksanakan dalam delapan sesi pertemuan (2x45 menit per sesi). Setiap sesi mengikuti prosedur yang terstruktur: (1) warm-up dengan menampilkan foto personal siswa yang relevan dengan tema hari itu, (2) pengenalan kosakata baru menggunakan kartu foto yang diberi label kata dalam bahasa Inggris, (3) latihan asosiasi gambar-kata melalui permainan pencocokan (matching games), (4) latihan produksi kata melalui aktivitas labeling foto, dan (5) review dan reinforcement menggunakan teknik pengulangan terjadwal (spaced repetition).

Pendampingan praktik belajar dilakukan oleh tim pengabdian selama seluruh sesi pembelajaran. Tim memberikan umpan balik real-time kepada guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, serta melakukan penyesuaian pendekatan berdasarkan respons individual setiap siswa.

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan selama dua minggu terakhir (minggu ke-7 dan ke-8) dan mencakup empat instrumen pengumpulan data. Pre-test dilaksanakan sebelum implementasi program untuk mengukur kemampuan awal vocabulary siswa, sementara post-test dilaksanakan setelah seluruh sesi pembelajaran selesai untuk mengukur peningkatan yang terjadi.



Gambar 2. Pre-test dilaksanakan sebelum implementasi program untuk mengukur kemampuan awal vocabulary siswa

Observasi keterlibatan siswa dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat frekuensi keterlibatan aktif, durasi perhatian, respons terhadap stimulus foto, dan interaksi siswa-guru selama setiap sesi. Angket kepuasan guru diberikan kepada seluruh guru yang terlibat untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas, kepraktisan, dan keberlanjutan media Personal Photograph dalam pembelajaran. Sesi refleksi dan tindak lanjut dilaksanakan pada pertemuan terakhir untuk mendiskusikan temuan evaluasi, mengidentifikasi area perbaikan, dan menyusun rencana implementasi berkelanjutan.

### Instrumen Evaluasi dan Teknik Analisis Data

Instrumen pre-test dan post-test dikembangkan oleh tim pengabdian dengan mengacu pada daftar 50 kosakata yang diajarkan. Instrumen terdiri dari empat tipe soal: (1) pilihan gambar berdasarkan kata yang disebutkan (picture identification, 15 soal), (2) pencocokan kata-gambar (word-picture matching, 15 soal), (3) melengkapi label gambar (picture labeling, 10 soal), dan (4) penggunaan kata dalam konteks kalimat sederhana (simple sentence completion, 10 soal). Instrumen telah divalidasi oleh dua orang ahli pendidikan bahasa Inggris dan seorang ahli pendidikan khusus. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai pre-test dan post-test, persentase peningkatan, dan distribusi skor. Uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pre-test dan post-test, mengingat ukuran sampel yang kecil dan asumsi normalitas yang tidak dapat dipastikan. Data kualitatif dari observasi dan angket dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis) dan disajikan secara deskriptif.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat di SLBN Autis Sumatera Utara berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dari 20 siswa yang terdaftar sebagai peserta, seluruhnya menyelesaikan program dengan tingkat kehadiran rata-rata 90%. Karakteristik peserta meliputi rentang usia 8-15 tahun, dengan sebaran tingkat keparahan ASD: ringan (mild) sebanyak 12 siswa (60%), dan sedang (moderate) sebanyak 8 siswa (40%). Komposisi jenis kelamin peserta adalah 14 siswa laki-laki (70%) dan 6 siswa perempuan (30%), yang mencerminkan distribusi umum prevalensi ASD di populasi. Proses pengumpulan personal photograph mendapatkan respons positif dari orang tua siswa, dengan tingkat pengembalian formulir persetujuan sebesar 100%. Rata-rata setiap siswa menyediakan 15-20 foto yang relevan dengan lima tema pembelajaran. Foto-foto tersebut kemudian dikurasi bersama guru untuk memilih gambar yang paling representatif dan bermakna bagi masing-masing siswa. Selama fase implementasi, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa adaptasi yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan efektivitas program. Ukuran kartu foto diperbesar dari 10x15 cm menjadi 15x20 cm untuk beberapa siswa yang memiliki sensitivitas visual tinggi. Selain itu, untuk siswa dengan ASD tingkat sedang, jumlah kosakata baru per sesi dikurangi dari 5-6 kata menjadi 3-4 kata untuk memastikan tingkat penguasaan yang optimal.

### Hasil Pre-test dan Post-test

Data hasil pre-test dan post-test vocabulary siswa disajikan secara komprehensif dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test dan Post-test Vocabulary Siswa

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Rata-rata	52,4	78,6
Nilai Tertinggi	71	95
Nilai Terendah	34	62
Standar Deviasi	9,8	8,4
Persentase Peningkatan	—	50,0%
Jumlah Peserta Lulus (KKM 70)	3 (15%)	18 (90%)

Sumber: Data primer kegiatan PkM (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata vocabulary siswa, yaitu dari 52,4 pada pre-test menjadi 78,6 pada post-test. Hal ini merepresentasikan peningkatan rata-rata sebesar 26,2 poin atau setara dengan 50,0% dari nilai pre-test. Lebih jauh lagi, persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 meningkat drastis dari hanya 15% (3 siswa) pada pre-test menjadi 90% (18 siswa) pada post-test.

Tabel 2. Distribusi Peningkatan Nilai per Tema Kosakata

Tema Kosakata	Pre-test	Post-test	Gain	% Peningkatan
Family (Keluarga)	56,2	82,4	26,2	46,6%
Home (Tempat Tinggal)	54,8	80,1	25,3	46,2%
Food (Makanan)	55,7	84,3	28,6	51,3%
Daily Activities	49,3	74,8	25,5	51,7%
Things Around Me	46,0	71,4	25,4	55,2%
Rata-rata Keseluruhan	52,4	78,6	26,2	50,0%

Sumber: Data primer kegiatan PkM (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara merata di seluruh tema kosakata. Tema 'Things Around Me' mencatat persentase peningkatan tertinggi (55,2%), yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya relevansi foto benda-benda di sekitar siswa dengan lingkungan keseharian mereka. Tema 'Family' dan 'Home' juga menunjukkan peningkatan yang substansial, mengonfirmasi bahwa kedekatan emosional dan familiaritas dengan objek dalam foto berkontribusi positif terhadap retensi kosakata.

### Respons dan Partisipasi Peserta

Tingkat partisipasi siswa selama kegiatan mencapai 90%, yang merupakan angka yang sangat signifikan mengingat tantangan yang umumnya dihadapi dalam mempertahankan keterlibatan siswa dengan ASD dalam aktivitas terstruktur. Data

observasi menunjukkan bahwa rata-rata durasi perhatian (attention span) siswa meningkat dari 8,3 menit pada sesi pertama menjadi 21,7 menit pada sesi ke-8, menunjukkan adaptasi positif terhadap format pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan Guru terhadap Program

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (1-5)	% Positif
Relevansi media dengan kebutuhan siswa ASD	4,7	94%
Kemudahan implementasi di kelas	4,5	90%
Efektivitas peningkatan motivasi siswa	4,8	96%
Kelayakan implementasi berkelanjutan	4,6	92%
Kualitas pelatihan dan pendampingan	4,6	92%
Kepuasan keseluruhan terhadap program	4,6	92%

Sumber: Data primer kegiatan PkM (2024)

Hasil angket kepuasan guru menunjukkan respons yang sangat positif terhadap seluruh aspek program, dengan rata-rata tingkat kepuasan keseluruhan mencapai 92%. Aspek 'Efektivitas peningkatan motivasi siswa' mendapatkan penilaian tertinggi (96%), yang mengindikasikan bahwa guru merasakan secara langsung dampak positif media Personal Photograph terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aspek 'Kemudahan implementasi' mendapatkan penilaian terendah namun masih sangat tinggi (90%), yang menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan lebih lanjut bagi sebagian guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara mandiri.

### Dampak Program terhadap Kemampuan Vocabulary Siswa

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test ( $Z = -3,92$ ;  $p < 0,001$ ;  $r = 0,88$ ), mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan merupakan hasil dari faktor kebetulan semata, melainkan merupakan dampak nyata dari intervensi pembelajaran menggunakan media Personal Photograph. Effect size yang sangat besar ( $r = 0,88$ ) mengonfirmasi bahwa intervensi memiliki dampak praktis yang substansial terhadap penguasaan kosakata siswa.

Analisis lebih mendalam terhadap data individual menunjukkan bahwa siswa dengan ASD tingkat ringan memperlihatkan peningkatan yang lebih tinggi (rata-rata +29,8 poin) dibandingkan siswa dengan ASD tingkat sedang (rata-rata +21,4 poin). Meskipun demikian, kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, mengindikasikan bahwa media Personal Photograph efektif untuk berbagai tingkatan kemampuan kognitif siswa dengan ASD.

Secara kualitatif, observasi sistematis selama kegiatan mendokumentasikan beberapa perubahan perilaku positif yang konsisten. Siswa menunjukkan peningkatan respons positif terhadap stimulus verbal ketika disertai dengan personal photograph, berkurangnya perilaku off-task (tidak memperhatikan) selama sesi pembelajaran, meningkatnya inisiasi komunikasi — di mana siswa secara spontan menunjuk foto dan mencoba mengucapkan kosakata yang dipelajari — serta meningkatnya interaksi sosial positif antarsiswa selama aktivitas berbasis foto.

### Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan kegiatan PkM ini konsisten dengan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu di bidang pendidikan khusus dan pembelajaran bahasa. Peningkatan sebesar 50,0% dalam penguasaan vocabulary yang diperoleh dalam program ini sebanding dengan temuan Sulistiana et al. (2019, p. 238) & Neuman et al. (2011, p. 271) yang melaporkan peningkatan 52% menggunakan strategi serupa, meskipun dalam konteks budaya dan lingkungan sekolah yang berbeda.

Hasil program juga sejalan dengan kesimpulan meta-analisis yang dilakukan oleh Ganz et al. (2021), yang menemukan bahwa visual support strategies secara konsisten menghasilkan peningkatan pembelajaran pada siswa dengan ASD, dengan ukuran efek berkisar antara besar hingga sangat besar. Keberhasilan program ini memberikan bukti empiris tambahan yang mendukung penggunaan media visual personal dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan khusus di Indonesia.

Lebih jauh, temuan mengenai meningkatnya durasi perhatian siswa selama program berlangsung sejalan dengan penelitian (Williams & Gotham, 2022) yang menunjukkan bahwa stimuli visual yang memiliki relevansi personal mampu meningkatkan sustained attention pada individu dengan ASD secara signifikan. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran adaptif di sekolah luar biasa di Indonesia, di mana penelitian empiris berbasis sekolah masih relatif terbatas.

## CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SLBN Autis Sumatera Utara telah mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan dan menghasilkan dampak yang terukur dan signifikan. Tiga simpulan utama dapat ditarik dari kegiatan ini.

Pertama, penggunaan media Personal Photograph terbukti secara empiris mampu meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa Inggris siswa dengan ASD secara substansial. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,4 menjadi 78,6 (peningkatan 50,0%) dan peningkatan persentase ketuntasan dari 15% menjadi 90% merupakan bukti konkret efektivitas intervensi ini. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test ( $p < 0,001$ ;  $r = 0,88$ ) mengonfirmasi bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik dengan efek yang besar.

Kedua, program ini berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat keterlibatan sebesar 90% dan peningkatan durasi perhatian yang konsisten sepanjang program. Penggunaan foto-foto yang bermakna secara personal berhasil menciptakan koneksi emosional antara siswa dan materi pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong motivasi intrinsik untuk belajar.

Ketiga, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran visual yang adaptif. Tingkat kepuasan guru sebesar 92%

mengindikasikan bahwa program ini diterima dengan baik dan diyakini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan simpulan di atas, direkomendasikan beberapa hal untuk keberlanjutan program. Pertama, SLBN Autis Sumatera Utara disarankan untuk mengintegrasikan media Personal Photograph sebagai komponen tetap dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kedua, Dinas Pendidikan setempat perlu memfasilitasi diseminasi praktik baik (good practices) ini ke sekolah luar biasa lainnya di Sumatera Utara melalui program pelatihan guru berskala lebih besar. Ketiga, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menginvestigasi efektivitas jangka panjang dari media ini serta mengeksplor adaptasinya untuk bidang pembelajaran lain, seperti komunikasi sosial dan kemampuan membaca.

## Acknowledgments

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STOK Bina Guna yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kepala SLBN Autis Sumatera Utara beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan izin, menyambut, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para orang tua siswa yang telah mempercayakan proses pembelajaran anak-anak mereka kepada tim, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusias. Apresiasi juga diberikan kepada para mahasiswa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## REFERENCES

- Association, A. P. (2022). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *American Psychiatric Association Publishing eBooks*. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425787>
- Ganz, J. B., Earles-Vollrath, T. L., Heath, A. K., Parker, R. I., Rispoli, M. J., & Duran, J. B. (2021). A meta-analysis of single case research studies on aided augmentative and alternative communication systems with individuals with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(1), 232–252. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04603-x>
- Hodge, A., & Pitt, M. (2021). Visual support tools for children with autism spectrum disorder: Evidence-based strategies for educators. *International Journal of Special Education*, 36(2), 45–61.
- Kasari, C., Kaiser, A. P., Goods, K., Nietfeld, J., Mathy, P., Landa, R., Murphy, S. A., & Almirall, D. (2014). Communication Interventions for Minimally Verbal Children With Autism: A Sequential Multiple Assignment Randomized Trial. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 53(6), 635–646. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2014.01.019>
- Keown, L. J., Matthews, N. L., & Smith, C. J. (2022). Personal relevance effects on sustained attention and memory in individuals with autism spectrum disorder. *Autism Research*, 15(4), 712–726. <https://doi.org/10.1002/aur.2671>
- Neuman, S. B., Newman, E. H., & Dwyer, J. (2011). Educational Effects of a Vocabulary Intervention on Preschoolers' Word Knowledge and Conceptual Development: A Cluster-Randomized Trial. *Reading Research Quarterly*, 46(3), 249–272. <https://doi.org/10.1598/rrq.46.3.3>
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2020). Pengaruh Media Visual (Gambar) Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Autis. *Al-Aulad Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.6420>
- Quill, K. A. (2020). *Do-watch-listen-say: Social and communication intervention for children with autism*. Paul H. Brookes Publishing.
- Saban-Bezalel, R., & Mashal, N. (2019). Different Factors Predict Idiom Comprehension in Children and Adolescents with ASD and Typical Development. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49(12), 4740–4750. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04193-9>
- Sulistiana, E., Nadzifah, W., & Arifin, Moh. S. (2019). Intensive English Program (IEP) Meningkatkan Penguasaan Vocabulary. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2(3), 236–240. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.46>
- Trisnawati, W. (2014). Penggunaan Media Visual (Gambar) Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis. *JPK Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/6371>
- Wang, P., Vaughn, B. K., & Liu, M. (2010). The impact of animation interactivity on novices' learning of introductory statistics. *Computers & Education*, 56(1), 300–311. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.07.011>
- Wertsch, J. V. (2020). Mind as action: Vygotsky's sociocultural approach and its implications for inclusive education. *Educational Psychology Review*, 32(3), 1145–1163. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09528-0>